

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan penyakit PPOK di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian keluhan utama pada klien dengan PPOK menunjukkan bahwa pada pengkajian pasien dengan PPOK terdapat tanda gejala sesak napas, batuk berdahak, dan tampak gelisah. Data objektif menunjukkan bahwa kedua klien mengalami gangguan pola napas, penurunan saturasi oksigen, dan tanda-tanda hipoksia ringan.

2. Diagnosa Keperawatan

Kedua responden memiliki kesamaan dalam diagnosa keperawatan, yaitu gangguan pertukaran gas, Pola napas tidak efektif .Perbedaan diagnosa muncul pada klien 1 yaitu: Pola nafas tidak efektif dd , bersihan jalan nafas tidak efektif dd, Intoleransi aktivitas dd kelelahan dan ketidakefisienan ventilasi

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi utama yang dilakukan pada kedua klien adalah pemberian terapi Pursed Lip Breathing dan oksigenasi menggunakan

Non Rebreathing Mask (NRM) 13 L/menit, tujuan utama dari intervensi ini adalah: Meningkatkan ventilasi alveolar, Meningkatkan saturasi oksigen, Mengurangi sesak napas dan meningkatkan kenyamanan pernapasan.

Teknik Pursed Lip Breathing dilakukan dengan mengarahkan anak untuk menarik napas melalui hidung selama 2 detik, kemudian menghembuskan napas perlahan melalui mulut dengan bibir seperti bersiul selama 4 detik. Teknik ini memperlambat laju pernapasan dan mencegah kolaps alveoli, serta meningkatkan efisiensi pertukaran gas.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi terapi dilakukan secara rutin sesuai protokol: Setelah diberikan terapi PLB dan NRM 13 L/menit, saturasi meningkat menjadi 95%, RR turun menjadi 22x/menit, kelemahan tubuh berkurang dengan menggunakan manajemen jalan nafas, pemantauan respirasi dan manajemen energi.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi menyatakan bahwa telah terjadi perbaikan secara signifikan pada kedua klien ditandai dengan : Saturasi oksigen meningkat menjadi dalam batas normal 95%. Frekuensi napas menurun dan stabil, Klien tampak lebih tenang dan nyaman, Tidak ada lagi tanda-tanda hipoksia

berat, kelemahan tubuh juga berkurang yang menandakan intervensi dan implementasi yang diberikan teratas sebagian.

5.2 Saran

Berdasarkan kasus yang diangkat penulis dengan judul Asuhan Keperawatan pada Anak dengan PPOK menggunakan Terapi Pursed Lip Breathing dan NRM 13 L/menit, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Studi ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan terapi PLB dan oksigenasi tinggi pada anak dengan PPOK.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai manajemen keperawatan respirasi akut pada anak PPOK, khususnya penggunaan teknik PLB.

2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan RSUD dr. Slamet Garut dapat menjadikan terapi PLB dan penggunaan NRM 13L/min sebagai bagian dari protokol standar penanganan PPOK anak.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan keluarga pasien memahami pentingnya teknik pernapasan yang benar serta kepatuhan dalam penggunaan oksigen untuk mengurangi sesak.

4. Bagi Perawat

Hasil studi ini dapat menjadi informasi tambahan bagi tenaga keperawatan dalam pengelolaan pasien PPOK secara efektif dan aman.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas terapi PLB dan NRM dengan berbagai variasi durasi dan frekuensi pada anak dengan gangguan pernapasan kronis seperti PPOK.